



Islamic Religious Education Teachers' Resolutions to the Challenges of Learning Islamic Religious Education in the Era of the Industrial Revolution 5.0 at SMA Negeri 2 Kilo

Resolusi Guru PAI Terhadap Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Revolusi Industri 5.0 Di SMA Negeri 2 Kilo

Firmansyah^{1)*}, Muhammad Amin¹⁾

STAI AL AMIN DOMPU

*Correspondence: firmansyahmag@gmail.com

ABSTRACT

Teacher resolution is a plan or movement of change carried out by teachers in the learning process in the classroom so that learning can run well. This study aims to identify what problems are faced by Islamic religious education teachers in PAI learning in the era of the industrial revolution 5.0 and what causes obstacles or challenges in PAI learning in the era of the revolution 5.0, this study also aims to find out how teacher resolutions face the challenges of PAI learning in the era of the industrial revolution 5.0. This type of research uses a type of field research with a Qualitative approach. Qualitative descriptive data analysis with the Miles and Huberman data analysis model which includes three main stages, namely: Data Reduction, Data display and Conclusion. The results of this study indicate that changes in the era can have a significant impact on the world of education, one of which is Islamic religious education learning. Teacher resolution is very much needed and plays a very important role in overcoming teacher problems in PAI learning. The PAI teacher resolution at SMA Negeri 2 Kilo, Dompu Regency has been running well and has been well received by students by giving a positive response.

Keywords: Teacher Resolution; PAI Learning; Students

ABSTRAK

Resolusi guru merupakan perencanaan atau gerakan perubahan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah apa yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran PAI di era revolusi industri 5.0 serta apa yang menyebabkan adanya kendala atau tantangan dalam pembelajaran PAI di era revolusi 5.0, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana resolusi guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran PAI di era revolusi industri 5.0. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan Kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif dengan model analisis data miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu: Data Reduction (Reduksi Data), Data display (Penyajian Data) dan Conclusion (Penarikan kesimpulan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perubahan zaman dapat memberikan dampak yang cukup signifikan dalam dunia pendidikan salah satu pembelajaran pendidikan agama Islam. Resolusi guru sangat di perlukan dan sangat berperan penting dalam mengatasi masalah guru dalam pembelajaran PAI. Resolusi guru PAI pada SMA Negeri 2 Kilo kabupaten Dompu sudah berjalan dengan baik dan diterima dengan baik oleh peserta didik dengan memberi respon yang positif.

Kata Kunci: Resolusi Guru; Pembelajaran PAI; Peserta didik

This is an open access article under the CC - BY license.



PENDAHULUAN

Akses terhadap informasi menjadi lebih mudah dan cepat, yang berdampak pada cara generasi saat ini memperoleh pengetahuan dan berinteraksi dengan dunia. Namun, kemajuan ini juga menghadirkan tantangan, terutama dalam hal moralitas dan spiritualitas. Di tengah derasny arus globalisasi, nilai-nilai budaya, agama, dan etika seringkali tersisih oleh derasny arus informasi yang tidak selalu selaras dengan prinsip-prinsip moral

dan keagamaan (Abdul Aziz & Supratman Zakir, 2022:77). Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan tergerusnya identitas keislaman dan lemahnya karakter/akhlak generasi muda. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menghadapi tantangan ini. Sebagai mata pelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk akhlak mulia, PAI berfungsi tidak hanya sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai pilar utama dalam membentuk karakter generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak (Amirudin Noor, 2019:1).

Di era digital ini, PAI diharapkan mampu memberikan landasan moral yang kokoh agar generasi muda dapat memfilter dan memanfaatkan teknologi dengan bijaksana. Pendidikan Islam, secara normatif dianggap sebagai pendidikan ideal karena memadukan keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi yang didasarkan pada wahyu (Al Qur'an dan hadis) serta ijtihad (pemikiran kreatif dalam Islam), semakin memerlukan penggunaan perangkat digital. Hal ini bertujuan untuk mempermudah berbagai aktivitas dan program pendidikan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Dengan adanya era digital yang tidak bisa dihindari, pendidikan Islam perlu beradaptasi agar tidak tertinggal dari model pendidikan lainnya. Pendidikan Islam, dengan segala sumber dayanya, diharapkan dapat memanfaatkan peluang era digital untuk memperkuat eksistensinya sebagai pelopor pendidikan yang unggul dan berkualitas, baik dalam konteks keindonesiaan maupun di ranah peradaban global (Nuryadin, 2017:26).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran krusial dalam pembentukan Karakter/akhlak siswa di era digital yang penuh tantangan. Di tengah derasnya arus informasi dan kemudahan akses teknologi, PAI menjadi fondasi moral dan spiritual yang tak tergantikan bagi siswa (Dudun Najmudin dan Yasni Alami, 2022:17-27). PAI berperan dalam menanamkan dan menguatkan nilai-nilai keislaman fundamental, mencakup pemahaman mendalam tentang akidah, ibadah, dan akhlak sesuai Al-Qur'an dan Hadits. Lebih dari sekadar fokus pada pemahaman agama secara tradisional, PAI juga adaptif terhadap perkembangan zaman dengan membentuk karakter digital yang Islami. Ini meliputi pengajaran etika bermedia sosial, kebijaksanaan dalam penggunaan teknologi, dan pemeliharaan adab Islami dalam interaksi online (Novita Nur Inayha, 2023:79-93).

PAI membimbing siswa untuk tidak mudah terpengaruh hoaks, mampu memverifikasi informasi, dan menggunakan media digital untuk hal-hal bermanfaat. Dalam konteks digital, PAI juga berperan dalam membina akhlak siswa, mengajarkan kejujuran dalam berinteraksi online, menghindari cyberbullying, menghormati privasi orang lain, dan menjaga aurat digital. Di tengah paparan konten negatif dan potensi kecanduan teknologi, PAI membangun resiliensi spiritual siswa melalui penguatan iman, praktik ibadah yang konsisten, dan pengembangan kecerdasan spiritual (Mishra & William Cain, 2013:13-19).

PAI juga berperan dalam membimbing siswa mengelola waktu dan prioritas di era digital, mengajarkan pentingnya menyeimbangkan aktivitas online dan offline, serta memprioritaskan ibadah di tengah godaan dunia digital (Muhammad Tang, 2018:40). Tidak kalah pentingnya, PAI menekankan penguatan hubungan guru-siswa di era digital, membangun komunikasi efektif melalui berbagai platform digital sambil tetap menjaga adab dan etika Islami (Khalisatun Husna, 2023:67). Dengan semua peran tersebut, PAI menjadi instrumen vital dalam membentuk generasi Muslim yang berkarakter dan berakhlak mulia, cerdas secara digital, dan mampu menghadapi tantangan era modern tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai keislaman mereka.

Maka dari itu PAI merupakan pendidikan yang sangat penting bagi setiap peserta didik agar tidak tersesat dalam kehidupannya. Sebagaimana dalam surah an-Nah/16:125. Artinya: "Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik". (Departemen Agama Republik Indonesia, 2012:282). Tidak hanya dalam Al-Qur'an pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam juga terdapat pada Undang-Undang Nomor 55 Tahun 2007 yang di dalamnya membahas tentang Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan.

PAI adalah pendidikan yang sangat penting ditanamkan dalam jiwa semua manusia seiring dengan perjalanan teknologi seperti saat ini yang memasuki zaman revolusi Industri 5.0, hal ini berdampak langsung pada dunia pendidikan, terutama terhadap realitas peserta didik. Mencakup kondisi, kebutuhan, kebiasaan, serta tantangan yang dihadapi oleh siswa saat ini, seperti akses informasi yang lebih luas, Peserta didik kini terbiasa dengan akses cepat ke informasi melalui internet, youtube, media sosial. Mereka tidak hanya mengandalkan guru atau buku teks sebagai sumber utama pengetahuan. Guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar. Perkembangan teknologi membawa banyak manfaat sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan. Realitas peserta didik hari ini

menunjukkan bahwa sistem pendidikan harus adaptif, inovatif, dan berpusat pada kebutuhan siswa masa kini (Muhammad Affandy Maulana, 2020:1-2).

Guru merupakan satu-satunya sumber utama dalam proses pembelajaran. Segala pengetahuan dan informasi biasanya disampaikan secara langsung oleh guru di kelas, sementara siswa berperan sebagai penerima pasif. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi dan kemudahan akses internet, paradigma ini mulai bergeser. Kini, peserta didik dapat dengan mudah mencari dan mengakses informasi dari berbagai sumber secara mandiri, seperti situs edukasi, video pembelajaran, *e-book*, platform pembelajaran digital. Namun, berbeda pada era revolusi 5.0 siapa saja bisa memperoleh ilmu pengetahuan dengan mudah. Perubahan ini mengharuskan guru untuk tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan kurator informasi yang membantu siswa dalam memilah dan memahami informasi yang mereka peroleh.

Era revolusi industri ini memberi pengaruh terhadap dunia pendidikan. Banyak perubahan yang terjadi pada siswa yang notabenenya adalah generasi milenial yang sudah tidak asing dengan dunia digital dan mereka juga telah terbiasa dengan arus informasi dan teknologi industri 5.0 sikap-sikap yang muncul diantaranya kecanduan *gadget*, *cyber bullyin*, atau bahkan turunnya moral atau akhlak. Beberapa tantangan ini juga terjadi pada siswa di SMAN 2 Kilo setelah saya melakukan observasi pendahuluan untuk melihat bagaimana situasi dan kondisi sekolah tersebut. Beberapa contoh kecilnya seperti banyak siswa yang masih tetap membawa handphone kesekolah padahal mereka sudah diberi peringatan untuk tidak membawa handphone, dan kurangnya perhatian siswa pada saat guru menerangkan pembelajaran diakibatkan karena pengaruh handphone, ada juga beberapa siswa yang kecanduan game online sehingga tidak terlalu memperhatikan pembelajaran juga terpengaruh oleh media sosial yang di dalamnya biasanya terdapat konten yang kurang baik untuk dijadikan contoh dalam perilaku sehari-hari sehingga membawa dampak bagi moral dan perilaku peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru PAI di SMAN 2 Kilo. Masih banyak siswa membawa handphone kesekolah padahal kami sudah melarang untuk membawa handphone saat kesekolah, dan membuka aplikasi game online, sosial media saat waktu pembelajaran pendidikan agama Islam sedang berlangsung (Wawancara Gunawansyah, S.Pd.I. Pada Tanggal 02 Desember 2024).

Apabila keadaan ini terus berlanjut maka akan berdampak pada sikap, moral, dan akhlak siswa. hal ini pun banyak terjadi di dunia pendidikan. pada era revolusi industri guru hanya berperan sebagai fasilitas yang meningkatkan pembelajaran yang ada di setiap ruang kelas serta mampu melayani kebutuhan peserta didiknya. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas masalah apa yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran PAI di era revolusi industri 5.0 serta apa yang menyebabkan adanya kendala atau tantangan dalam pembelajaran PAI di era revolusi 5.0, artikel ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana resolusi guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran PAI di era revolusi industri 5.0 di SMA Negeri 2 Kilo. Dengan pendekatan yang tepat dan inovatif, PAI diharapkan mampu membimbing generasi muda untuk menjadi pribadi yang tangguh, memiliki integritas moral, dan mampu memanfaatkan perkembangan teknologi sesuai dengan ajaran Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan resolusi guru PAI terhadap tantangan PAI pada era revolusi industri 5.0 di SMA Negeri 2 Kilo. Pengkajian literatur yang terkait dengan konsep, dan tantangan, dihadapi PAI dalam era digital. Dengan menggunakan berbagai sumber literatur akademik yang valid, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan komprehensif mengenai bagaimana resolusi guru PAI dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era revolusi industri 5.0. Data yang diperoleh secara lisan maupun tulisan, berdasarkan peristiwa pengalaman yang di dapat dari proses penelitian yang dilakukan (Albi Aggito & Johan Setiawan, 2018:7). Dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada informan seperti guru PAI dan Siswa SMA Negeri 2 Kilo, kemudia melakukan observasi, dan dokumentasi.

Dalam menganalisis data, penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu: Data *Reduction* (Reduksi Data), Data *display* (Penyajian Data) dan *Conclustion* (Penarikan kesimpulan) (Sugiono, 2016:337). Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan sebagai metode untuk memeriksa validitas dan kredibilitas data. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai informan, data hasil wawancara ini

kemudian dibandingkan dan diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi langsung selama pelaksanaan Pembelajaran PAI di lokasi penelitian. Untuk menjamin kredibilitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan khususnya proses pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting dalam membuat pembelajaran yang menarik dan kreatif agar siswa dapat menangkap pelajaran dengan baik dan memahami isi materi yang dipelajari. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan atau resolusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar menjadi berkembang dan meningkat baik dalam mata pelajaran umum maupun mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Resolusi guru dilakukan untuk memberikan dampak yang positif bagi terselenggaranya pembelajaran yang baik, menyenangkan, serta membuat peserta didik menjadi semangat dan termotivasi dalam menuntut ilmu. Berikut resolusi guru PAI yang akan dibahas terkait dengan hasil penelitian:

Masalah Guru PAI dalam Pembelajaran PAI di era revolusi industri 5.0 di SMA Negeri 2 Kilo

Era revolusi industri 5.0 merupakan era yang dimana teknologi digital sangatlah meningkat yang di mana hal ini berpengaruh bukan hanya pada beberapa orang saja tetapi juga melanda berbagai lapisan masyarakat di semua pelosok daerah di Indonesia. Akses terhadap fitur-fitur digital ini juga sangat terbuka, tidak memilih berdasarkan dengan latar belakang masyarakat semuanya bisa mengakses dengan sangat terbuka apalagi para remaja-remaja, peserta didik. Kondisi ini memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam komunikasi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Silalahi, uniman, 2008:100-105).

Saat ini era revolusi industri juga berpengaruh pada dunia pendidikan baik itu pada mata pelajaran umum maupun mata pelajaran PAI. Saat ini banyak peserta didik yang terpengaruh dengan adanya teknologi sehingga menimbulkan beberapa masalah yang dirasakan para pendidik atau guru dalam proses pembelajaran. Beberapa masalah pembelajaran di era revolusi industri 5.0 yaitu dengan adanya pengembangan teknologi ini dapat menyebabkan peserta didik muda terjerumus kepada hal-hal yang negatif apabila tidak diarahkan karena ilmu yang didapat belum pasti kebenarannya dan di dalam internet banyak pengaruh yang tidak baik sehingga bisa mempengaruhi peserta didik.

Seperti yang dialami oleh guru PAI di SMA Negeri 2 Kilo Bapak Gunawansyah, S.Pd.I (Wawancara Pada Tanggal 28 Desember 2024) mengatakan bahwa: Masalah yang saya alami dalam pembelajaran PAI ialah peserta didik terpengaruh oleh hal-hal yang mereka dapat dalam penggunaan teknologi seperti media sosial yang dimana didalamnya terdapat beberapa konten yang tidak baik untuk dicontoh oleh peserta didik yang dapat merusak akhlak peserta didik dan membawa perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-harinya baik dilingkungan sekitarnya maupun lingkungan sekolah pada saat didalam kelas. Tidak hanya itu dengan adanya pengaruh tersebut siswa diluar lingkungan sekolah juga susah untuk dikontrol.

Sehubungan pernyataan di atas juga ditambahkan dan disetujui oleh guru PAI yaitu Ibu Rahma S.Pd.I (Wawancara Pada Tanggal 28 Desember :2024) beliau mengatakan bahwa: Saat pembelajaran PAI di era revolusi industri selama ini masalah yang saya rasakan adalah ketika pembelajaran dikelas dimulai banyak siswa yang malas dan memiliki perilaku yang tidak baik seperti, pada saat jam pelajaran dikelas ada yang tidak memperhatikan pembelajaran, suka mengganggu temannya, malas, bolos akibat nongkrong dengan temannya untuk bermain game online, kurangnya semangat belajar peserta didik, bahkan ada juga peserta didik yang menggunakan HP pada saat jam pembelajaran karena pernah terjadi ketika di dalam kelas ada yang membawa HP dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru hanya sibuk menonton film, membuka media sosial.

Hasil wawancara lainnya dilakukan dengan peserta didik bernama Suci Ramdani (Wawancara: Pada Tanggal 28 Desember 2025) yang mengatakan hal yang sama sebagai berikut: Saat jam pelajaran kita dilarang untuk membuka HP tetapi masih banyak dari teman-teman yang membawa HP kesekolah. Selain HP yang menjadi gangguan dalam pembelajaran kami juga terganggu oleh beberapa teman yang biasanya ribut saat di dalam kelas bahkan ada juga dari mereka yang bolos saat jam mata pelajaran di mulai.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMA Negeri 2 Kilo mengalami beberapa masalah/kendala selama melakukan pembelajaran di dalam kelas yang dimana dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran didalam kelas, dikarenakan peserta didik yang kurang fokus saat jam pembelajaran sedang berlangsung akibat dari adanya pengaruh teknologi, Siswa malas belajar atau kurangnya

semangat dalam belajar, Bolos atau memilih nongkrong untuk bermain game online, kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung, menggunakan HP pada saat di dalam kelas, membuka sosial media, menonton youtube, dan bermain game online.

Tantangan dalam pembelajaran PAI di era revolusi 5.0 di SMA Negeri 2 Kilo

Tantangan pembelajaran merupakan hal yang dapat menjadi suatu hambatan lancarnya proses pembelajaran di dalam kelas. Apalagi pada era revolusi industri 5.0 ini, adapun tantangannya sebagai berikut:

Penggunaan internet secara bebas tanpa pengawasan orang dewasa

Internet merupakan suatu perangkat jaringan yang dapat menghubungkan sesuatu perangkat ke perangkat yang lain. Internet juga sering dikatakan sebagai salah satu bukti kecanggihan dari teknologi. Dengan keberadaan internet dapat digunakan oleh seseorang untuk mencari informasi yang diinginkan. Internet juga memiliki peran dalam dunia pendidikan yang sering digunakan guru maupun peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar lingkungan sekolah. Namun tidak dipungkiri memberikan dampak yang kurang baik bagi peserta didik seperti dalam internet terdapat konten, gambar, dan web yang berisi tentang hal-hal yang tidak baik yang dijadikan pedoman bagi peserta didik (Ihsan, Masykur, 2016:7).

Hasil wawancara dengan Bapak Gunawansyah, S.Pd.I (Wawancara Pada tanggal 06 Januari 2025) Salah satu tantangan utama munculnya masalah dalam proses pembelajaran di kelas adalah penggunaan handphone yang berlebihan oleh peserta didik. Kebiasaan ini menyebabkan menurunnya tingkat konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat dipahami dan diterima dengan baik. Selain itu, pengaruh teknologi digital, terutama dari media sosial, juga turut menjadi faktor pengganggu. Banyak peserta didik mengakses konten-konten yang tidak mendidik, bahkan bersifat negatif, yang secara tidak langsung memengaruhi daya serap dan fokus mereka terhadap pelajaran di sekolah.

Penggunaan HP secara bebas

Media sosial adalah sarana online yang bisa digunakan oleh penggunanya untuk mengabadikan moment, berbagi informasi melalui foto, video, tulisan. Media sosial dapat menjadi suatu hal penyebab tantangan pembelajaran dikarenakan di dalamnya terdapat konten-konten yang tidak baik berupa video, foto yang jika ditiru oleh peserta didik akan merusak perilaku dan moral peserta didik sehingga jika dia menerapkan dalam proses pembelajaran akan merugikan teman, guru, dan diri sendiri karena mengganggu proses pembelajaran (Syamsuar dan Reflianto, 2019:4).

Hasil wawancara dengan siswi Suci Ramadhani sebagai berikut: Dalam kelas kami dilarang untuk membawa HP tetapi masih ada beberapa teman yang membawa HP sembunyi-sembunyi. Saat proses pembelajaran banyak dari teman-teman yang kurang sopan terhadap guru jika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran (Wawancara: Pada Tanggal 06 Januari 2025).

Siswa bermain game online

Game online adalah permainan yang bisa dimainkan pada handphone yang dapat memberikan pengaruh kecanduan kepada penggunanya sehingga pada saat memainkannya mereka tidak memperhatikan apapun yang ada disekitarnya. Game dapat mempengaruhi fokus dan minat belajar peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa tantangan pembelajaran di era revolusi 5.0 tidak jauh dengan teknologi itu sendiri seperti siswa membawa handphone kesekolah padahal guru PAI sudah melarang untuk membawa handphone saat kesekolah, dan membuka aplikasi game online, membuka sosial media saat waktu pembelajaran PAI sedang berlangsung, artinya teknologi yang ada pada era revolusi industri ini sangat berpengaruh pada konsentrasi belajar peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar lingkungan sekolah.

Resolusi Guru PAI dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran PAI di era revolusi 5.0 di SMA Negeri 2 Kilo

Resolusi adalah perencanaan yang dilakukan dalam menghadapi tantangan dalam suatu situasi. Resolusi guru adalah perencanaan yang dilakukan guru dalam mengatasi tantangan atau permasalahan baik dalam pelajaran maupun masalah dengan peserta didik. Resolusi guru sangat penting dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat meningkat dan maju berdasarkan dengan perkembangan zaman atau era. (Syamsuar dan Reflianto, 2012:76).

Beberapa strategi pembelajaran yang dapat dijadikan resolusi guru PAI di era ini adalah sebagai berikut.

Guru dapat memberikan blended learning yaitu, strategi pembelajaran yang memadukan sistem pendidikan tradisional dengan strategi pembelajaran modern, yang artinya sistem pembelajaran tidak selalu menggunakan satu metode saja tetapi menggunakan metode yang bervariasi.

Guru memberikan peserta didik tugas yang terdapat permasalahan yang didalamnya dan untuk mencari solusi nya dengan mencarinya di web yang berisi konten pendidikan agama Islam yang sudah diyakini kepercayaan dan kebenarannya.

Guru melakukan pembelajaran menggunakan teknologi tetapi dengan memberikan pengawasan yang ketat agar siswa tidak membuka hal-hal yang tidak baik (Luluk Ifadah, 2019:57-58).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru PAI Bapak Gunawansyah, S.Pd.I yaitu: Langkah yang saya lakukan saat ini untuk menghadapi tantangan di era digital ini ialah memberikan pemahaman kepada siswa terkait dengan era digital ini dengan mengatakan bahwa era ini merupakan era yang dimana kita diberikan kesempatan untuk berselancar ilmu dengan menggunakan teknologi yang ada tetapi patut juga untuk berhati-hati dalam membuka konten-konten yang ada di internet, media sosial dan lainnya. Langkah lain harus dilakukan pada era ini ialah dengan meningkatkan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik tentunya yang menarik bagi peserta didik seperti menampilkan video-video yang sesuai dengan apa yang diajarkan pada saat itu, memberikan motivasi agar peserta didik semangat memperdalam ilmu pendidikan agama Islam (Wawancara Pada Tanggal 06 Januari 2025).

Wawancara yang dilakukan dengan peserta didik Raehana Rusman: Saat pembelajaran dikelas guru menggunakan metode pembelajaran seperti biasanya tetapi terkadang juga diselingi dengan bermain sehingga kita bisa mengurangi rasa bosan kami saat pembelajaran guru juga terkadang memberikan kita hiburan seperti menonton video yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal ini juga memberikan dampak yang positif bagi kami peserta didik agar lebih semangat dan terkadang juga guru mengarahkan kami untuk menggunakan teknologi dengan baik (Wawancara: Pada tanggal 06 Januari 2025)

Ada beberapa resolusi yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 2 Kilo dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran PAI di era revolusi 5.0 sebagai berikut.

Melakukan Pengawasan Kepada Peserta didik dalam Penggunaan Internet.

Pada saat pembelajaran berlangsung saya sebagai guru sangat berperan penting dalam hal memberikan pengawasan kepada peserta didik apalagi pada zaman sekarang ini memasuki era revolusi industri yang di mana teknologi sangat berkembang dengan pesatnya yang di dalamnya terdapat dampak negative yang dapat mempengaruhi peserta didik oleh karena itu saya sebagai guru dapat memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik tentang bahaya akan internet dan memberikan pengarahan kepada peserta didik agar bijaksana dalam menggunakan media teknologi (Wawancara Pada Tanggal 06 Januari 2025).

Meningkatkan metode pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman.

Saya sebagai guru selalu meningkatkan metode pembelajaran agar lebih bervariasi dan kreatif seperti, pada saat pembelajaran diselingi dengan bermain game, mengadakan kuis, serta memberikan motivasi atau quotes yang berisi tentang pentingnya mempelajari pendidikan agama Islam, memberikan hadiah untuk peserta didik pada saat berhasil menjawab pertanyaan, menampilkan video pembelajaran atau kisah-kisah ataupun film yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menggabungkan dua metode pembelajaran yakni metode tradisional dan modern atau memberikan tugas yang jawabannya terdapat dalam web yang berisi tentang pendidikan agama Islam (Wawancara Pada Tanggal 06 Januari 2025).

Pembatasan Membawa Handphone Ke sekolah.

Saya sebagai guru membatasi pembawaan handphone kepada peserta didik kecuali jika memang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran berlangsung atau ada perintah dari guru mata pelajaran agar membawa handphone untuk keperluan belajar (Wawancara Pada Tanggal 06 Januari 2025).

Melakukan Pertemuan sesama Guru PAI

Pertemuan sesama guru PAI bisa dilihat pada gambar 1 dan gambar 2 dibawah ini.



Gambar 1. Kegiatan bersama Guru PAI



Gambar 2. Dokumentasi pertemuan Guru PAI

Guru PAI SMA Negeri 2 Kilo mengatakan setiap bulannya guru PAI melakukan pertemuan untuk membahas tentang bagaimana resolusi kedepan dalam menghadapi tantangan pembelajaran PAI di setiap keadaan yang baru. Hal ini dilakukan dikarenakan agar siswa tidak bosan dan ilmu yang didapatkan dapat diterima dengan baik karena pendidikan agama Islam sangat penting bagi peserta didik karena dapat menjadi patokan dalam berperilaku dan sebagai jalan pahala sebagai bekal di akhirat (Wawancara Pada Tanggal 06 Januari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Guru PAI dan siswa di SMA Negeri 2 Kilo, di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan resolusi Guru PAI sangat dibutuhkan dalam mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengembangan ini tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi juga dapat diperluas melalui pemanfaatan teknologi yang tersedia di luar kelas.

KESIMPULAN

Sesuai dengan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa adapun masalah pembelajaran yang dialami guru PAI SMA Negeri 2 Kilo adalah seperti, siswa malas mengikuti pembelajaran, siswa bolos saat proses pembelajaran, menggunakan handphone di dalam kelas, bermain game, membuka web seperti nonton youtube, dan media sosial. Dapat disimpulkan bahwa penyebab timbulnya masalah yang dialami guru PAI SMA Negeri 2 Kilo di era revolusi industri 5.0 adalah Penggunaan internet secara bebas oleh siswa tanpa pengawasan. Penggunaan handphone secara bebas. Pengaruh game online. Dan media sosial. Resolusi guru pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kilo adalah Melakukan pengawasan kepada para siswa dalam penggunaan internet seperti media social, youtube, web, konten-konten video yang tidak baik dalam internet. Meningkatkan pengawasan kepada peserta didik dalam membawa hp ke sekolah selain diperintahkan oleh guru atau digunakan pada saat pembelajaran. Memberikan variasi pada saat proses pembelajaran di kelas agar pembelajaran lebih menarik dan dapat memacu semangat belajar peserta didiknya. Meningkatkan strategi dan media pembelajaran dengan memberikan kesan pada saat pembelajaran seperti diselingi dengan game atau memberikan hadiah atau nilai plus kepada siswa yang bersemangat dalam belajar. Melakukan pertemuan sesama guru untuk membahas tentang permasalahan yang ada dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan memikirkan solusinya. Temuan ini menunjukkan bahwa peran aktif guru dalam merespons perubahan era sangat krusial dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum. Oleh karena itu, disarankan adanya penguatan kompetensi guru melalui pelatihan adaptif yang menekankan pada pemanfaatan teknologi, pendekatan pedagogis kontekstual, dan pemahaman lintas budaya. Untuk praktik ke depan, sekolah dan pemangku kebijakan dapat mengembangkan program mentoring atau komunitas belajar bagi guru PAI. Sementara itu, riset lanjutan dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji efektivitas misalnya melalui eksperimen atau quasi eksperimen dalam meningkatkan internalisasi nilai-nilai PAI di kalangan siswa sekolah umum.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an Al-Karim

- Aziz, Abdul, and Supratman Zakir. 2023. "Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0." *Indonesian Research Journal on Education* 2, no. 3: 1070-77.
- B, Milles Mathew, et al., ed. 2014. *Qualitative Data Analisis: a Methods sourcebooks*. Arizona State university: United States Of America.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha. 2019. *Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Mojotengah: CV Mangku Bumi Media.
- Daud Ahmad. 2020 'Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial', *Jurnal Al- Muthaharah*, 17, No. 1.
- Dedyerianto, 2019 'Pengaruh Internet dan Media Sosial Terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 12, No.2,
- Dewan Perwakilan Rakyat dan Presiden Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2012. *AlQur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Cipta Media Dradjat, Zakiyah, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermawan dan Asep. 2005. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Harsanto, Budi. 2014. *Inovasi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung: Unpad Press
- Holis, Muhammad, et al., eds. 2020. *Fenomena Guru Perspektif Fungsi dan Identitas Sosial*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Husna, Khalisatun., Dkk. 2023. "Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang." *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 1, no. 4: 154-67
- Ihsan, Masykur, 2016 'Pengaruh Terpaan Media Internet dan Pola Pergaulan Terhadap Karakter Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10,
- Khairunnisa, Mega. 2021. *Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Era Industri 4.0 Pada Siswa MAN 6 Jakarta Timur*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Maulana, M, Aprianto, Rohman, & Sari, 2020 'Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Perkembangan di Era 4.0', *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.1
- Munawir, A.W, 2016. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya, 2002 Nata, Abudin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Predanamedia Group.
- Neila, Farah. 2021. *Strategi Guru IPS dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 di Sidayu Gresik*. Malang: Institut Agama Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Noor, Amirudin, 2019. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." In *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*,
- Novita, Novita Nur Inayha, 2023. "Penguatan Etika Digital Melalui Materi 'Adab Menggunakan Media Sosial' Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0." *Journal of Education and Learning Sciences* 3, no. 1: 73-93.
- Nuryadin, Nuryadin, 2017. "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 1: 209-26.
- Oktavia, Putri, and Khusnul Khotimah, 2023. "Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 2, no. 5: 66-76.
- Priyanto, Adun, 2020. 'Pendidikan dalam Era Revolusi Industri', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.6, No.2,

- Ratna, Sari, Renda. 2020. *Tantangan Guru PAI dalam Menghadapi Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gunung Jati.
- Riana, Cepy, 2012. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia.
- Rukin, Dr, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*, Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Sabri, Ahmad, 2020. *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Slameto, 2018. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003. Suardi, Moh, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syamsuar dan Reflianto 2019. *Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0*, Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, Vol. 6, No. 2.
- Gunawansyah, 2024. *Wawancara pada 02,28 Desember, 06 Januari 2025 Kilo Kabupaten Dompu*
- Rahma, 2024. *Wawancara pada 28 Desember, Kilo Kabupaten Dompu*
- Raehana Rusman, 2025. *Wawancara pada 06 Januari, Kilo Kabupaten Dompu*
- Suci Ramdani, 2024. *Wawancara pada 28 Desember, 06 Januari 2025 Kilo Kabupaten Dompu*